



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**PENI ROSA SINAGA**

1925100108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : PENI ROSA SINAGA  
NPM : 1925100108  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2019

MEDAN, 11 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA.)



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(SUWARNO, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : PENI ROSA SINAGA  
NPM : 1925100108  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN  
BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2016-2019

MEDAN, 11 AGUSTUS 2021

**KETUA**

(WAN FACHRUDDIN, SE., M.Si., Ak.,CA.)

**ANGGOTA II**

(SUWARNO, SE., MM)

**ANGGOTA I**

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

**ANGGOTA III**

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak.,CA.)

**ANGGOTA IV**

(DITO ADITIA DARMA NASUTION, SE., M.Si)



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PENI ROSA SINAGA  
NPM : 1925100108  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 Agustus 2021



**Peni Rosa Sinaga**  
**1925100108**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peni Rosa Sinaga  
Tempat/Tanggal Lahir : Parapat, 14 Desember 1996  
NPM : 1925100108  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Jamin Ginting Gg Sarmin No 41G Padang Bulan  
Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

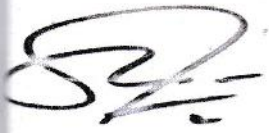
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Agustus 2021



**Peni Rosa Sinaga**  
**1925100108**

Acc jilid lux



Priyati Chrisna, SE, MSi

PB I 11/08/2021



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**PENI ROSA SINAGA**

**1925100108**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**







UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si  
Nama Mahasiswa : Peni Rosa Sinaga  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1925100108  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

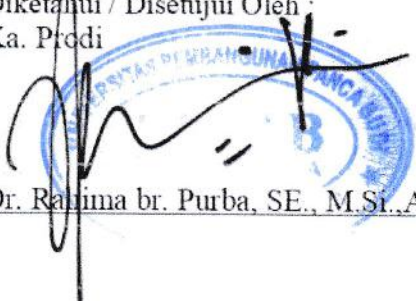
Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15/01/2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Variabel terikat Profitabilitas ditambah menjadi 3 rasio yang diteliti yaitu : rasio ROA, ROE dan NPM</li><li>- Tabel 1.1 pada Bab 1 ditambah dengan menghitung rasio ROE dan NPM</li><li>- Batasan masalah dijelaskan dalam narasi bukan dalam poin.</li><li>- Rumusan masalah dan tujuan masalah dibuat dalam bentuk 3 poin disesuaikan dengan perubahan variabel profitabilitas yang terdiri dari 3 rasio yang diteliti.</li><li>- Kata pengantar sebelum tabel pada hasil penelitian sebelumnya.</li><li>- Pengertian kerangka konseptual serta mengubah gambar 2.4 pada kerangka penelitian</li><li>- Pengertian hipotesis penelitian dan membuat hipotesis sesuai rumusan masalah.</li><li>- Membuat pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam sebuah tabel</li><li>- Menambah rasio ROE dan NPM pada tabel definisi operasional</li><li>- Teknik analisis data dibuat dengan jelas dimulai dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi.</li></ul>		
24/02/2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rumus Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada Bab I agar dihapuskan.</li><li>- Batasan masalah untuk kalimat "hanya menggunakan" diganti menjadi "akan menggunakan tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA,ROE dan NPM."</li><li>- Keaslian Penelitian agar diubah mengikuti prosedur penyusunan skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi</li><li>- Keterangan variable Y (Profitabilitas) table 2.1 pada</li></ul>		

	<p>Hasil Penelitian Sebelumnya agar diuraikan dengan jelas. apakah profitabilitas tersebut diukur menggunakan ROA/ROE atau NPM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerangka Konseptual agar dituliskan dengan jelas mengenai hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA, ROE dan NPM</li> <li>- Pada table 3.3 untuk Rasio Profitabilitas agar dijelaskan pengertiannya pada kolom Definisi Operasional.</li> <li>- Teknik Analisis Data di susun dengan urutan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Asumsi Klasik</li> <li>2. Uji Regresi</li> <li>3. Uji Hipotesis</li> <li>4. Uji Koefisien Determinasi</li> </ol> </li> </ul>		
18/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghapus Uji Multikolinearitas pada Teknik Analisis Data</li> <li>- Mencantumkan rumus Uji t pada Uji Hipotesis</li> </ul>		
06/04/2021	Acc seminar proposal		

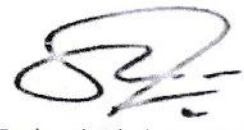
Medan, 09 April 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

  
Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing I

  
Heriyati Chrisna, SE., M.Si







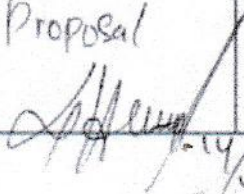


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fs@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fs@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM  
Nama Mahasiswa : Peni Rosa Sinaga  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1925100108  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10-4-2021	Perbaiki cover di Penuisan Judul harus Piramida Terbalik - Perbaiki Batas atas dan bawah halaman - Perbaiki disetiap bab dengan keafas - Perbaiki di rencana penelitian sumbernya Penulis 2021	   	Perbaiki Perbaiki Perbaiki Perbaiki
13-4-2021	Acc Seminar Proposal		

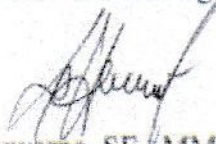
Medan, 14 April 2021

Diketahui / Disetujui Oleh

Ka. Prod

  
  
Dr. Rahima dr. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

  
Suwarno, SE., MM





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Teip (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan  
Email : admin\_fakultas@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM  
Nama Mahasiswa : Peni Rosa Sinaga  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1925100108  
Jenjang Pendidikan : Strata 1  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14/07/2021	- Menambahkan keterangan Sidang Meja Hijau pada tabel Skedul Proses Penelitian pada Bab III		
15/07/2021	- Acc Sidang Meja Hijau  DP II		

Medan, 15 Juli 2021  
Diketahui / Disetujui Oleh  
Ka. Prodi

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Suwarno, SE., MM



Copy-paste Press Rewrite Detect language

Check type Internet Check



Detail document body analysis:

Reason chart:



Color diagram:





## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 59/PERP/BP/2021**


Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : PENI ROSA SINAGA  
NIM : 1925100108  
Kelas/Semester : Akhir  
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 16 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Juli 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
UNPA  
INDONESIA  
UPT, P

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PENI ROSA SINAGA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Parapat / 14 Desember 1996  
 Nama Orang Tua : DONALD SINAGA  
 N. P. M : 1925100108  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081260697412  
 Alamat : Jl. Jamin Ginting Gg Sarmin No 41G Padang Bulan  
 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



PENI ROSA SINAGA  
 1925100108

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



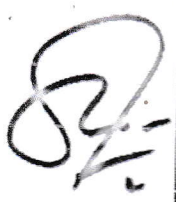


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si  
Nama Mahasiswa : Peni Rosa Sinaga  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1925100108  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
19/06/2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pada Bab I Hal 4, kalimat "Hasil yang diperoleh dari pengolahan data pada tabel diatas" diubah menjadi "Pada tabel 1.1 diatas".</li><li>- Fenomena pada Bab I agar kalimat diperbaiki tata letaknya dengan membahas secara detail mengenai ROA terlebih dahulu yang diikuti dengan hasil penelitian sebelumnya, begitu selanjutnya dengan ROE dan juga NPM.</li><li>- Landasan Teori pada Bab II, untuk teori keagenan dan teori signaling agar dihapuskan. Hasil Penelitian Sebelumnya pada Bab II agar ditambahkan.</li><li>- Uji Hipotesis pada Bab III agar ditambahkan keterangan menjadi, misalnya : <math>H_0 : \beta_1 = 0</math>, Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA/ROE/NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.</li><li>- Pada Bab IV, setiap nominal pada tabel dijelaskan apakah dalam satuan juta atau miliar. Untuk hasil penelitian yaitu perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan berbanding terbalik dengan teori, sebaiknya hal ini dapat dijelaskan lebih detail dengan menelusuri mengapa hal tersebut dapat terjadi pada pembahasan</li></ul>		

10/07/2021

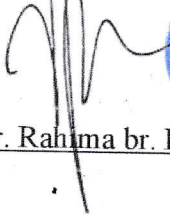
Acc sidang meja hijau



Medan, 12 Juli 2021

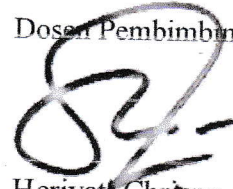
Diketahui / Disetujui Oleh:

Ka. Prodi



Dr. Rahma br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing I



Heriyat Chriana, SE., M.Si





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Lengkap : PENI ROSA SINAGA  
 Tempat/Tgl. Lahir : PARAPAT / 14 Desember 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100108  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.77  
 Nomor Hp : 081260697412  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

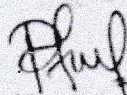
Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

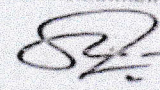
Medan, 06 Oktober 2020

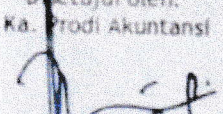
Pemohon,

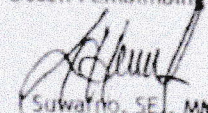
  
 ( Peni Rosa Sinaga )

Tanggal : 10 Oktober 2020  
 Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarka )



Tanggal : 09 Oktober 2020  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I:  
  
 ( Herryati Chrisna, SE., M.Si )

Tanggal : 10 Oktober 2020  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr. Rahima br. Sulba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 10 Oktober 2020  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Suwarno, SE., MM )

No. Dokumen: FM-UPBM 18-02

Revisi: 0

Tgl. EIF: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 06 Oktober 2020 20:14:41



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 perusahaan yang menjadi sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi : uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

**Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, ROA, ROE, NPM**

## ***ABSTRACT***

This research entitled "The Effect of Working Capital Turnover to the Profitability in Cosmetics and Household Goods Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period". The aim of the research was to prove empirically the effect of working capital turnover to the profitability as proxied by ROA, ROE and NPM. The population of this research were the cosmetics and household goods subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period as many as 7 companies. This research used a purposive sampling technique in order to obtain 6 companies as the sample. The type of data in this research is quantitative data and the data source is secondary data. The data collection technique by using the documentation method. The data analysis techniques used include: classical assumption test, simple linear regression test, t test and coefficient of determination test. The results of this research indicate that working capital turnover has a negative and significant effect on profitability in the cosmetics and household goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.

**Keywords: Working Capital Turnover, ROA, ROE, NPM**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas SosialSains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Suwarno, SE., MM, selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang senantiasa mendidik dan membimbing penulis.
7. Terkhusus kepada Orang tua penulis Bapak Donald Sinaga dan Ibu Amida Sibagariang yang selalu membimbing dan memberikan dukungan baik

berupa materi maupun dukungan moral, serta yang selalu mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.

8. Kakak dan abang tercinta Eva Smitha Sinaga, Popy Amelia Sinaga dan Jimmy Roberto Sinaga yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan motivasi.
9. Seluruh teman kelas Reguler 2 Siang 5 LH J/S, terkhusus Fahrurizki, Dilla, Grace, Inda dan Deni yang sama-sama berjuang menyelesaikan perkuliahan selama kurang lebih 2 tahun ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu Devi, Lilis, Melati dan Riris yang selalu memberikan nasihat dan juga motivasi bagi penulis.
11. Dan kepada orang yang terkasih Dedy Otniel Samosir yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Medan, 11 Agustus 2021  
Penulis

**Peni Rosa Sinaga**  
**NPM : 1925100108**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 Pengertian Modal Kerja.....	12
2.1.3 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	13
2.1.4 Fungsi Modal Kerja.....	14
2.1.5 Sumber Modal Kerja .....	14
2.1.6 Faktor-Faktor Modal Kerja .....	15
2.1.7 Penggunaan Modal Kerja .....	16
2.1.8 Perputaran Modal Kerja .....	17
2.1.9 Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.1.10 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	20
2.1.11 Profitabilitas .....	21
2.1.12 Rasio Profitabilitas .....	22
2.1.13 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	23



2.1.14	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	24
2.1.15	Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas .....	26
2.2	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	27
2.3	Kerangka Konseptual .....	30
2.4	Hipotesis Penelitian.....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	33
3.2.2	Waktu Penelitian .....	33
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3.1	Populasi Penelitian .....	34
3.3.2	Sampel Penelitian.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4.1	Jenis Data .....	35
3.4.2	Sumber Data.....	35
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.5.1	Variabel Penelitian .....	36
3.5.2	Definisi Operasional.....	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7	Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	43
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	49
4.1.3	Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	52
4.1.4	Pembahasan Kegiatan Perusahaan .....	58
4.1.5	Penyajian Data.....	62
4.1.6	Analisis dan Evaluasi .....	66
4.1.7	Pengujian Hipotesis.....	70
4.2	Pembahasan .....	81

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria .....	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional .....	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019 .....	62
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019 .....	63
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019 .....	64
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019 .....	65
Tabel 4.5 Perputaran Modal Kerja Periode 2016-2019 .....	66
Tabel 4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode 2016-2019 .....	67
Tabel 4.7 <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2016-2019 .....	68
Tabel 4.8 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Periode 2016-2019 .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	77
Tabel 4.18 Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	78
Tabel 4.20 Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	79
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	79
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	80
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	80



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Penjualan Tunai Perusahaan Dagang .....	18
Gambar 2.2 Skema Penjualan Kredit Perusahaan Dagang .....	18
Gambar 2.3 Skema Penjualan Kredit Perusahaan Industri .....	19
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk .....	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Kino Indonesia Tbk .....	52
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk .....	53
Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk .....	54
Gambar 4.5 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk .....	55
Gambar 4.6 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk .....	56
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA .....	72
Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE .....	73
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM .....	73

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten dapat menjadi salah satu tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam usahanya dengan memperoleh laba yang memadai. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan kondisi keuangan semakin kecil.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), dimana-masing-masing rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, total ekuitas dan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta memaksimalkan penjualan pada perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja secara tepat. Menurut Musthafa (2017:12), “modal kerja yang tepat merupakan syarat penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan kekurangan modal kerja tentulah tidak dapat memperbesar produksinya sehingga tidak dapat memperluas penjualan yang pada akhirnya akan kehilangan keuntungan”.

Menurut Kasmir (2016:250), Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan.

Salah satu alasan mengapa modal kerja penting dibahas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilihat apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang tidak cukup, yaitu perusahaan tidak mampu memproduksi barang selanjutnya karena tidak bisa membeli bahan dasar atau bahan baku. Hal tersebut dapat menghambat proses produksinya dan menghambat adanya persediaan barang untuk dijual sehingga pelanggan bisa saja akan berpindah pada barang lain yang sejenis (substitusi). Akibatnya adalah perusahaan dapat kehilangan pelanggan karena pelanggan mungkin tetap menggunakan barang substitusi tersebut. Apabila perusahaan kehilangan pelanggan maka akan terjadi pengurangan terhadap penjualan perusahaan. Dengan berkurangnya penjualan yang dilakukan perusahaan akan berakibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut (Musthafa, 2017:13).

Selama perusahaan yang bersangkutan masih melakukan usaha, maka dapat dipastikan bahwa modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar. Modal kerja berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari 1 (satu) tahun. Menurut Sujarweni (2019:165) “perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari asset lancar atas hutang lancar yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan”. Rasio ini mengukur berapa kali modal kerja mampu berputar dalam menghasilkan penjualan. Melalui rasio perputaran modal kerja dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin



efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. “Kemenperin mencatat pada tahun 2017 industri kosmetik di tanah air mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut sebanyak 95 persen industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM). Tahun 2017 tercatat bahwa nilai ekspor produk kosmetik nasional mencapai USD 516,99 juta, naik 16 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 470,30 juta. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyebutkan, Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnisnya prospektif dan menjanjikan. Potensi pasar domestik ini antara lain meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi millennial. “Saat ini, produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai merambah pasar pria dan anak anak” tutur Menperin. (Kemenperin Optimis Pertumbuhan Industri Kosmetik Sentuh 9 Persen, 10 April 2019, <https://kemenperin.go.id/artikel/20557/Kemenperin-OptimistisPertumbuhan-Industri-Kosmetik-Sentuh-9-Persen>. Diakses pada 21 Nopember 2020).

**Tabel 1.1**  
**Data Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan**  
**Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**  
**Periode Tahun 2016-2019**

No	Kode Emiten	Perputaran Modal Kerja (kali)				ROA (%)				ROE (%)				NPM (%)			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	ADES	7.15	16.5	7.91	4.74	7.29	4.55	6.01	10.20	14.56	9.04	10.99	14.77	6.30	4.70	6.58	10.05

2	MBTO	2.16	2.73	3.30	8.53	1.24	-3.16	-17.61	-11.33	2.00	-5.98	-37.98	-28.47	1.29	-3.38	-22.71	-12.45
3	UNVR	-9.34	-8.98	-13.86	-9.46	38.16	37.05	44.68	35.80	135.85	135.40	122.99	139.97	15.96	17.00	21.72	17.22

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

Fenomena dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.1 diatas, menunjukkan perputaran modal kerja pada kode emiten ADES tahun 2016 sebesar 7.15 kali, kemudian mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 16.50 kali dan mengalami penurunan menjadi 7.91 kali pada tahun 2018 dan semakin menurun pada tahun 2019 menjadi 4.74 kali. Sedangkan ROA tahun 2016 yaitu sebesar 7.29%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 4.55% dan mengalami peningkatan menjadi 6.01% dan semakin meningkat pada tahun 2019 menjadi 10.20%. Perputaran modal kerja pada kode emiten MBTO setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu : 2.16 kali, 2.73 kali, 3.30 kali dan 8.53 kali, sedangkan ROA tahun 2016 yaitu sebesar 1.24%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi -3.16% dan semakin menurun menjadi -17.61% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi -11.33%. Dan perputaran modal kerja pada kode emiten UNVR tahun 2016 sebesar -9.34 kali dan mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 8.98 kali, tahun 2018 menurun menjadi -13.86 kali kemudian mengalami peningkatan menjadi -9.46 kali tahun 2019. Sedangkan ROA tahun 2016 yaitu sebesar 38.16%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 37.05% dan meningkat menjadi 44.68% tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi -35.80%. Sehingga diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif pada ROA yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat ROA akan tinggi.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya oleh Mustinah dan Hendrieta Ferieka (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Kemudian pada table diatas menunjukkan perputaran modal kerja pada kode emiten ADES tahun 2016 sebesar 7.15 kali, kemudian mengalami

peningkatan tahun 2017 menjadi 16.50 kali dan mengalami penurunan menjadi 7.91 kali pada tahun 2018 dan semakin menurun pada tahun 2019 menjadi 4.74 kali. Sedangkan ROE tahun 2016 yaitu sebesar 14.56%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 9.04% dan mengalami peningkatan menjadi 10.99% dan semakin meningkat pada tahun 2019 menjadi 14.77%. Perputaran modal kerja pada kode emiten MBTO setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu : 2.16 kali, 2.73 kali, 3.30 kali dan 8.53 kali, sedangkan ROE tahun 2016 yaitu sebesar 2.00%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi -5.98% dan semakin menurun menjadi -37.98% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi -28.47%. Dan perputaran modal kerja pada kode emiten UNVR tahun 2016 sebesar -9.34 kali dan mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 8.98 kali, tahun 2018 menurun menjadi -13.86 kali kemudian mengalami peningkatan menjadi -9.46 kali tahun 2019. Sedangkan ROE tahun 2016 yaitu sebesar 135.85%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 135.40% dan semakin menurun tahun 2018 menjadi 122.99% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 139.97%. Sehingga diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif pada ROE yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat ROE akan tinggi.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang menyatakan bahwa diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya table diatas menunjukkan perputaran modal kerja pada kode emiten ADES tahun 2016 sebesar 7.15 kali, kemudian mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 16.50 kali dan mengalami penurunan menjadi 7.91 kali pada tahun 2018 dan semakin menurun pada tahun 2019 menjadi 4.74 kali. Sedangkan NPM tahun 2016 yaitu sebesar 6.30%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi 4.70% dan mengalami peningkatan menjadi 6.58% dan semakin



meningkat pada tahun 2019 menjadi 10.05%. Perputaran modal kerja pada kode emiten MBTO setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu : 2.16 kali, 2.73 kali, 3.30 kali dan 8.53 kali, sedangkan NPM tahun 2016 yaitu sebesar 1.29%, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 menjadi -3.38% dan semakin menurun menjadi -22.71% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi -12.45%. Dan perputaran modal kerja pada kode emiten UNVR tahun 2016 sebesar -9.34 kali dan mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 8.98 kali, tahun 2018 menurun menjadi -13.86 kali kemudian mengalami peningkatan menjadi -9.46 kali tahun 2019. Sedangkan NPM tahun 2016 yaitu sebesar 15.96%, kemudian mengalami peningkatan tahun 2017 menjadi 17.00% dan semakin meningkat tahun 2018 menjadi 21.72% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 17.22%. Sehingga diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif pada NPM yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat NPM akan tinggi.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya oleh Finsi Novtelia Lutfia (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan tetap menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali walaupun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang menunjukkan ketidaksesuaian hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencoba menguji kembali variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan 3 rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.”**

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

1. Perputaran modal kerja pada kode emiten ADES, MBTO dan UNVR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan ROA, yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat ROA akan tinggi dan sebaliknya.
2. Perputaran modal kerja pada kode emiten ADES, MBTO dan UNVR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan ROE, yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat ROE akan tinggi dan sebaliknya.
3. Perputaran modal kerja pada kode emiten ADES, MBTO dan UNVR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan NPM, yaitu ketika perputaran modal kerja rendah maka tingkat NPM akan tinggi dan sebaliknya.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini dimana penulis menggunakan data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan tingkat Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode tahun 2016-2019.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan dalam mengetahui pengaruh antara perputaran



modal kerja terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan sebagai bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Ekonomi.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja perusahaan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Finsi Novtelia Lutfia (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.”

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan 3 rasio yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020/2021.
3. Objek Penelitian : Objek pada penelitian sebelumnya adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2015, sedangkan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Dalam teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan kewenangan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pemegang saham yang bertindak sebagai pihak principal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi (Sugiarto, 2009). Dalam teori agensi, manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemegang saham.

Principal menyediakan fasilitas dan dana yang dibutuhkan oleh agent untuk dapat menjalankan kegiatan perusahaan, sedangkan agent mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan adanya agent, maka perusahaan akan memperoleh laba dari segala bentuk kebijakan dan sistemnya yang dibuat untuk menjalankan aktivitas operasi. Dari laba yang dihasilkan principal akan mendapatkan dividen dari setiap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan agent akan menerima imbalan berupa gaji, bonus dan berbagai kompensasi-lainnya.

(Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan kewenangan kepada agen tersebut, dengan demikian seorang agent wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan principal kepadanya.

Kaitan teori keagenan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen memberikan informasi mengenai perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara kedua belah pihak, sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif, melakukan investasi, ataupun untuk membayar utang tidak lancar perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan dana yang harus selalu tersedia dalam kondisi apapun untuk membiayai seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sehari-harinya.

Kasmir (2016:250) berpendapat bahwa, “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”. Sedangkan Munawir (2014:116) menyatakan “modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah (*gross working capital*)”. Kedua definisi tersebut memberikan makna yang sama bahwa modal kerja merupakan jumlah keseluruhan dari aktiva lancar atau dana yang harus tetap ada atau tersedia untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan dengan pengertian modal kerja diatas, Munawir (2014:114-116) memaparkan bahwa terdapat tiga konsep modal kerja diantaranya yaitu :



### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)

### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok atau kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan, tetapi tidak semua dana yang digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang.

#### 2.1.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Munawir (2014:119) menjelaskan pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, antara lain:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesulitan uang. Kebutuhan modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek.

2. Jumlah modal kerja dengan variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

#### 2.1.4 Fungsi Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional hariannya, untuk itu maka diperlukan penanganan khusus tentang masalah kecukupan modal kerja dalam suatu perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang cukup dan memadai dapat menguntungkan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. Munawir (2014:116-117) menjelaskan bahwa modal kerja memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban perusahaan tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani pelanggannya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

#### 2.1.5 Sumber Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2019:164), modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber yaitu antara lain :

1. Hasil operasional perusahaan

Hasil operasional pada perusahaan merupakan jumlah laba bersih (*net profit*) yang tercantum di laporan laba rugi dalam laporan keuangan

perusahaan. Dengan adanya laba atau keuntungan yang dihasilkan maka modal kerja pada suatu perusahaan akan bertambah.

## 2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Modal kerja biasanya akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan serta mengembangkan perusahaan tersebut. Dengan menjual surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan maka dapat menambah modal kerja perusahaan.

## 3. Penjualan aset tetap

Untuk dapat menambah modal kerja perusahaan maka dapat digunakan hasil dari penjualan aset tetap (*fixed assets*) berupa tanah, mesin, kendaraan, bangunan dan sebagainya.

## 4. Penjualan saham atau obligasi

Agar perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja yang dibutuhkan untuk dapat menstabilkan keadaan saat mendesak atau dalam keadaan keuangan yang kurang stabil maka perusahaan dapat menjual saham yang dimilikinya kepada pihak lain beberapa persen.

### 2.1.6 Faktor-Faktor Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus dapat selalu terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diharapkan tidaklah dapat selalu terpenuhi, hal ini disebabkan kebutuhan modal kerja sangat bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2016:254-256), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Jenis Perusahaan

Dalam praktiknya kegiatan perusahaan meliputi dua jenis, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat

menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

## 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

## 3. Waktu Produksi

Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

## 4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Oleh karena itu, pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup berperan penting bagi perusahaan.

### 2.1.7 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2019:165), modal kerja dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam hal :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan, artinya



pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang yang akan digunakan untuk produksi dan dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja oleh karena itu harus segera ditutupi agar tidak mengganggu pendanaan untuk kegiatan operasional lainnya.
4. Pembentukan dana yang akan mengubah bentuk aset lancar (*current assets*) menjadi aset tetap (*fixed assets*). Merupakan pemisah aset lancar untuk untuk tujuan jangka panjang. Pemisah aset lancar (*current assets*) yang tujuannya untuk pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau pelunasan obligasi.
5. Pembelian aset tetap (*fixed assets*)  
Pembelian aset tetap (*fixed assets*) seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan akan mengakibatkan berkurangnya aset lancar (*current assets*) yang akan menimbulkan hutang lancar.

#### 2.1.8 Perputaran Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2019:165) “perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar atas hutang lancar yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan”. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga investasi tersebut menghasilkan kas kembali.

Kasmir (2016:182) berpendapat bahwa :

“Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode”.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya perputaran modal kerja dalam penelitian ini (Kasmir 2016:183) adalah :

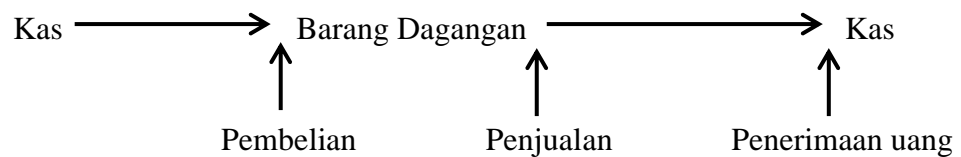
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran modal kerja pada perusahaan dagang alur transaksinya lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan industri (Sjahrial,2012:117-118).

a. Pada perusahaan dagang

Penjualan tunai :

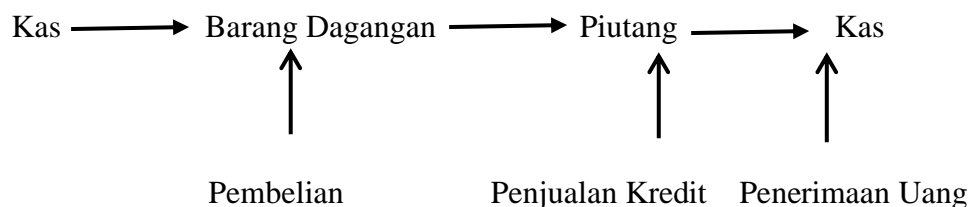
Kas digunakan untuk membeli barang dagangan dan dijual kembali untuk menerima kas kembali.



**Gambar 2.1**  
**Skema Penjualan Tunai Perusahaan Dagang**

Penjualan kredit :

Kas digunakan untuk membeli barang dagangan kemudian dijual secara kredit sehingga timbul piutang. Kemudian piutang ditagih untuk menjadi kas kembali

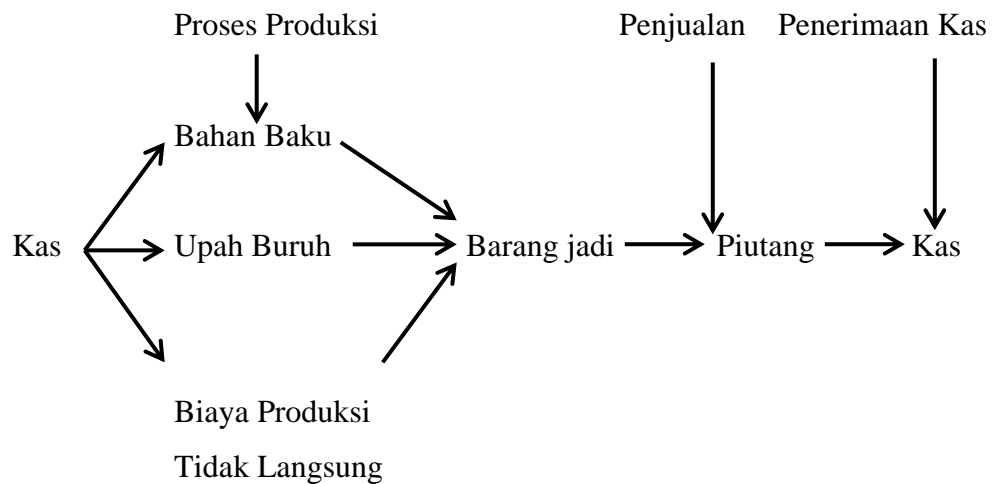


**Gambar 2.2**  
**Skema Penjualan Kredit Perusahaan Dagang**

b. Pada perusahaan industri

Jalur transaksi semakin panjang karena adanya proses produksi, dimulai dari kas digunakan untuk membelikan bahan baku dan membayar upah buruh bagian produksi, membayar biaya-biaya produksi tidak langsung

melalui proses produksi menjadi barang jadi. Kemudian dijual secara kredit menjadi piutang yang selanjutnya ditagih sehingga menjadi kas.



**Gambar 2.3**  
**Skema Penjualan Kredit Perusahaan Industri**

Besarnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu :

- 1) Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
- 2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Keterangan :

- 1) Semakin lama periode perputarannya maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga semakin besar.
- 2) Semakin besar pengeluaran kas rata-rata setiap hari maka semakin besar kebutuhan modal kerja.

#### 2.1.9 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Kasmir (2016:104) berpendapat bahwa

“rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Munawir (2014:64) berpendapat bahwa “analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard”.

Hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan dapat juga digunakan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

#### 2.1.10 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:110-115), rasio keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga sering disebut rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,



persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

#### 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

#### 6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti :

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

### 2.1.11 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Rasio-rasio profitabilitas yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan

yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Menurut Munawir (2014:33), rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dapat diukur dari rentabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, dengan demikian rentabilitas atau profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Kesimpulan dari pengertian profitabilitas diatas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

#### 2.1.12 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut Kasmir (2016:196) :

“rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan’.

Selanjutnya menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, yakni laporan laba rugi atau laporan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

#### 2.1.13 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:197-198), terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, antara lain :

- a. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :
  1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
  2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
  4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
  5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
  6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- b. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas, yaitu :
  1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
  2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun

sekarang

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.14 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Hery (2016:193-199), jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari :

##### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.



Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional yang dimaksud terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*) :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas diatas, penulis membatasi rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), karena ketiga rasio tersebut merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan melalui total aset, total ekuitas dan penjualan bersih yang digunakan untuk meraih keuntungan.

#### 2.1.15 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar (*current assets*) atas hutang lancar (*current liabilities*) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan (Sujarweni, 2019:165). Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Kekurangan modal kerja disuatu perusahaan dapat terjadi apabila aset lancar (*current assets*) telah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*), namun hasilnya lebih besar hutang lancar bila dibandingkan aset lancar. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja dapat berakibat pada perusahaan yang tidak mampu memproduksi barang selanjutnya karena ketidakmampuan membeli bahan dasar atau bahan baku. Hal tersebut dapat menghambat proses produksinya

dan menghambat adanya persediaan barang untuk dijual sehingga pelanggan bisa saja akan berpindah pada barang lain yang sejenis (substitusi). Akibatnya adalah perusahaan dapat kehilangan pelanggan dan apabila perusahaan kehilangan pelanggan maka akan terjadi pengurangan terhadap penjualan perusahaan. Dengan berkurangnya penjualan yang dilakukan perusahaan akan berakibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut (Musthafa, 2017:13).

Perputaran modal kerja juga menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik perputaran modal kerja dan profitabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua rasio ini memiliki hubungan satu sama lain.

Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang mana akan berpotensi untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar dapat mendukung perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan lancar. Kegiatan operasional yang baik dan lancar akan diikuti dengan laba besar yang dihasilkan pula untuk perusahaan.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Pada penelitian ini penulis mencantumkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Finsi Novtelia Lutfia (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (NPM)	Regresi Linear Sederhana	Menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM).
2.	Mustinah dan Hendrieta Ferieka (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2017	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROA)	Regresi Linear Sederhana	Menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
3.	Yuliani (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROE)	Regresi Data Panel	Menunjukkan bahwa diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan perputaran modal kerja terhadap Return On Equity (ROE).

4.	Ike Maria Hutasoit (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016	1. Perputaran Modal kerja 2. Perputaran Piutang	Profitabilitas (ROA)	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan : (1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (2) Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
5	Yefta Rachel (2019)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017	1. Perputaran Modal kerja 2. Perputaran Kas 3. Perputaran Piutang 4. Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROE)	Regresi Linear Berganda	Meunjukkan secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
6	Karunia Putri Augustina Dwi Anggiyani, Leni Nur Pratiwi, Banter Laksana (2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	1. Perputaran Modal kerja 2. Perputaran Kas 3. Perputaran Piutang 4. Perputaran Persediaan 5. Perputaran Hutang Jangka Pendek	Profitabilitas (NPM)	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Hutang Jangka Pendek berpengaruh negatif dan signifikan, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM).

Sumber : Jurnal dan Penelitian Sebelumnya



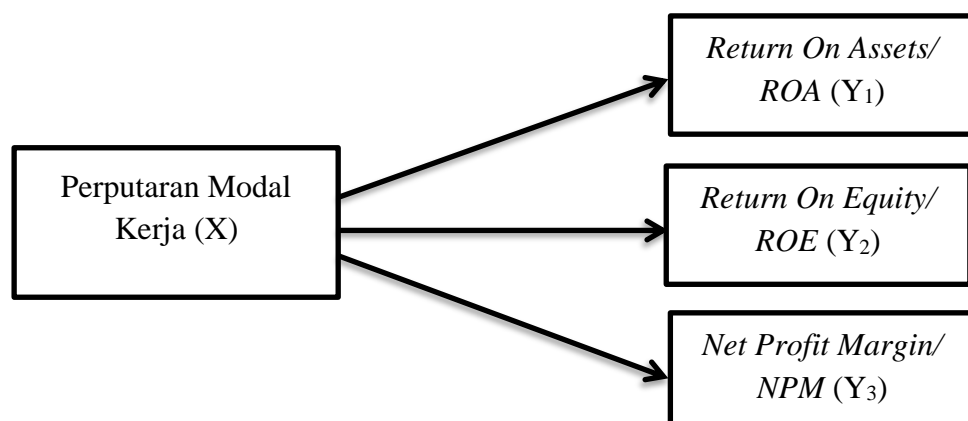
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual atau kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017:89).

Keterkaitan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja yang akan dipengaruhi oleh tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja yang akan berdampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam bentuk modal kerja. Makin rendahnya perputaran modal kerja berarti makin lambat perputarannya, makin lama waktu terikat dana pada modal kerja, makin besar kebutuhan modal kerja dan semakin besar dana yang harus diinvestasikan dalam modal kerja. Biaya yang digunakan untuk membiayai modal kerja akan semakin besar seiring dengan kenaikan kebutuhan modal kerja. Kenaikan biaya tersebut dapat mengurangi laba dan profitabilitas perusahaan dapat menurun. Sebaliknya, makin tinggi perputaran modal makin cepat perputarannya, makin rendah waktu terikatnya dana pada modal kerja makin kecil kebutuhan modal kerja, dengan demikian dana yang tersedia dapat digunakan perusahaan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian oleh Finsi Novtelia Lutfia (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Selanjutnya hasil penelitian oleh Mustinah dan Hendrieta Ferieka (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017 dengan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian hasil penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi data panel menunjukkan bahwa diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empirik (Sugiyono, 2017:93).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019.
- H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019.
- H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2016-2019.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:56). Tujuan penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai, yaitu:

**Tabel 3.1  
Skedul Proses Penelitian**

No		Okt 2020	Nop 2020	Des 2020	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Perbaikan/ Acc Proposal										
5	Pengolahan Data										
6	Penyusunan Skripsi										
7	Bimbingan Skripsi										
8	Sidang Meja Hijau										

Sumber : Penulis, 2021

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berjumlah sebanyak 7 (tujuh) perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:392).

Adapun pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

Kriteria 1 : Perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik tahun 2016-2019.

Kriteria 2 : Memiliki data yang lengkap terkait data yang akan diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1	PT Akasha Wira International Tbk d.h PT Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	✓	✓	✓
2	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	✓	✓	✓



3	PT Martina Berto Tbk	MBTO	✓	✓	✓
4	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	✓	✓	✓
5	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	✓	✓	✓
6	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓	✓
7	PT Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	-	-	-

*Sumber : Penulis, 2021*

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian pada tabel 3.2 diatas, maka diperoleh 6 (enam) perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, antara lain:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)
3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)
4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)
5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)
6. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung berupa laporan keuangan yang terdiri laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumentasi baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dimana data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:58). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas sebagai variabel Y yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja sebagai variabel X.

#### **3.5.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional bertujuan untuk menentukan kriteria yang dapat diamati sehingga dapat membuat lebih mudah untuk mengamati atau mengukur variabel.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja	<p>Perputaran modal kerja atau <i>working capital turn over</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.</p> <p>(Kasmir, 2016:182)</p>	<p>Perputaran Modal Kerja</p> $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ <p>(Kasmir, 2016:183)</p>	Rasio
Rasio Profitabilitas	<p>Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas pada penelitian ini terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.</li> <li>- <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.</li> </ul>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

	<p>- <i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.</p> <p>(Hery, 2016:192-199)</p>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ <p>(Hery, 2016:193-199)</p>	Rasio
--	--	--	-------

Sumber : Penulis, 2021

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:422), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2019.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS*.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Ghozali (2013:160) menyatakan

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Kriteria dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan normal, dan
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Heteroskedastistas

Ghozali (2013:139), menyatakan bahwa :

“Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastistas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastistas.”

Dasar analisis heteroskedastistas menurut Ghozali (2013:108) adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastistas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Secara umum kriteria yang digunakan adalah :

- Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , artinya terjadi autokorelasi
- Jika  $DU < DW < 4-DU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika  $DW$  terletak diantara  $DL$  &  $DU$  atau diantara  $4-DU$  dan  $4-DL$ ,  $DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.



### 3.7.2 Uji Regresi

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana terdiri dari dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat dengan simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas dengan simbol X. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017: 270). Untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penulis menggunakan regresi sederhana untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (perputaran modal kerja) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_3 = a + bX$$

Keterangan :  $Y_1 = \text{ROA}$

$Y_2 = \text{ROE}$

$Y_3 = \text{NPM}$

$a = \text{Bilangan Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X = \text{Perputaran Modal Kerja}$

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, ROE dan NPM.

#### a. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk : “menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian

koefisien regresi masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap NPM pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Dengan tingkat signifikansi 0,05 dari  $df = n-K-1$  diperoleh  $t_{tabel}$ , kemudian nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Dengan membandingkan nilai  $t$  tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **3.7.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2013:97), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila terdapat adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini akan dijelaskan mengenai sejarah perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, antara lain:

##### **1. PT Akasha Wira International Tbk**

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No.33/POJK.04/2014.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan

Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan ADES dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

## 2. PT Kino Indonesia Tbk

Grup Kino didirikan pada tahun 1991 dan memulai usahanya dengan perusahaan distribusi kecil, yaitu DLS. Pada tahun 1997 Perseroan meluncurkan produk pertamanya, yaitu “Kino Candy” (yang diproduksi oleh KSI). KSI memproduksi produkproduk confectionery seperti permen dan makanan ringan, serta produk minuman bubuk. Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh dimulai dengan peluncuran produk “Ovale” melalui KEK (yang sekarang bernama PT Kino Indonesia Tbk) pada tahun 2000, yang saat ini memproduksi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh, minuman dan farmasi. Bisnis pemeliharaan dan perawatan tubuh Perseroan saat ini merupakan segmen terbesar dari empat segmen yang dimiliki Perseroan. Produk utama yang diproduksi segmen pemeliharaan dan perawatan tubuh yaitu “Ellips”, “Ovale”, dan “Resik-V”.

Bisnis minuman Perseroan berkembang secara signifikan pada tahun 2011, dimana Perseroan berhasil mendapatkan lisensi produksi dari Wen Ken Drug Co. (Pte.) Ltd. untuk memproduksi dan menjual minuman penyegar “Cap Kaki Tiga”. Pada tahun 2013, bisnis makanan Perseroan diperluas dengan mendirikan perusahaan patungan (Joint Venture) MKI dengan Harris Sanusi dan perusahaan Jepang, Morinaga. MKI saat ini memproduksi berbagai produk confectionary, makanan ringan dan minuman bubuk yang sebelumnya diproduksi oleh KSI serta telah meluncurkan produk dengan merek Morinaga pertamanya pada semester II 2015 dengan nama produk ChocoFun, diikuti dengan beberapa merek terkenal seperti Hi-Chew, Chew-Chew Ball dan merek terkenal lainnya.



Perseroan memiliki penyertaan sebesar 29,4% pada MKI, sedangkan distribusi produk-produknya dilakukan melalui DLS sebagai distributor tunggal. KSI berhenti memproduksi produk makanan setelah Joint Venture tersebut didirikan, dan dibubarkan pada tanggal 14 November 2013. Perseroan memperluas bisnisnya di region Asia Tenggara dengan pendirian KCM di Malaysia pada tahun 2003 dan KCP di Filipina pada tahun 2004. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan KVC di Vietnam dan KINTL di Singapura. Selanjutnya pada tahun 2014, KINTL menjadi perusahaan induk atas KCM, KCP dan KVC. Sehubungan dengan penjualan di luar negeri, Perseroan sementara ini memfokuskan pada penjualan produk pemeliharaan dan perawatan tubuh.

### 3. PT Martina Berto Tbk

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1977. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan professional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu

menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel “Martha Tilaar” dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti “Cempaka” dan “Pesona”.

Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 - 1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda. Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga) bagian dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada publik.

#### 4. PT Mustika Ratu Tbk

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, Perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995.

Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk merupakan home industry yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyو pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyو. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu, Berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978.

Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air. Perseroan telah menjalankan usahanya secara komersial itu terbukti dari Perseroan telah mendistribusi

produknya ke wilayah Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, secara resmi Perseroan telah mengoperasikan pabriknya pada tanggal 8 April 1981.

26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai Perusahaan Kosmetik dan Jamu Alami berteknologi Tinggi terbaik Di Indonesia, Perseroan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal serta melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995.

Demi menjaga standar mutu, terhitung sejak tahun 1996 Perseroan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 9002. Kemudian pada tahun 2009 Perseroan menerapkan standar internasional 9001 (versi terbaru dari ISO 9001:2008) tentang sistem Manajemen lingkungan. Selain itu Perseroan telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Process (GMP) pada tahun 2004, sertifikat Halal untuk produk teh tahun 2010 dan sertifikat Halal untuk produk jamu tahun 2011

##### 5. PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastic dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai Negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

Perseroan menetapkan tema “Meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan menargetkan menjadi produsen kosmetik terdiversifikasi” dengan “kosmetika wanita” dan “bisnis ekspor” sebagai kategori penting yang akan menjadi fokus untuk dibina. Periode Rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap ketiga (MID-3) berlangsung selama tahun 2011-2013 dimana Perseroan mengusung visi “Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia”. Pada akhir periode MID3, penjualan Perseroan ditargetkan mencapai Rp 2 triliun.

#### 6. PT Unilever Indonesia Tbk

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perusahaan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perusahaan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Bapak Mudofr Hadi, S.H. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2016, saham Perseroan menempati peringkat ke-lima kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan

yang bertanggungjawab secara sosial, Unilever Indonesia menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak luas dengan berlandaskan kepada prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP) yang kami miliki. Tiga pilar utama USLP adalah Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, Mengurangi Dampak terhadap Lingkungan; dan Meningkatkan Penghidupan.

Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya dan memindahkan kantor pusat ke Bumi Serpong Damai. Produk-produk Perseroan yang terdiri dari 39 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Berikut ini adalah visi dan misi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

1. PT Akasha Wira International Tbk

a. Visi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas.

b. Misi Perusahaan

Misi perusahaan yaitu dengan memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan sistem terbaik yang kami miliki.

2. PT Kino Indonesia Tbk

a. Visi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide & inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

b. Misi Perusahaan

Misi perusahaan yaitu dengan memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

3. PT Martina Berto Tbk

a. Visi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Misi Perusahaan

- Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengahbawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
- Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk.
- Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis.
- Menerapkan ‘*Good Corporate Governance*’ secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan *stakeholders*.
- Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan

#### 4. PT Mustika Ratu Tbk

##### a. Visi Perusahaan

Menjadikan Warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh tumbuhan yang berasal dari alam.

##### b. Misi Perusahaan

Falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan, penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

#### 5. PT Mandom Indonesia Tbk

##### a. Visi Perusahaan

Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia

##### b. Misi Perusahaan

Menghadirkan Kehidupan yang Lebih Menyenangkan, Indah dan Sehat

#### 6. PT Unilever Indonesia Tbk

##### a. Visi Perusahaan

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya

##### b. Misi Perusahaan

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

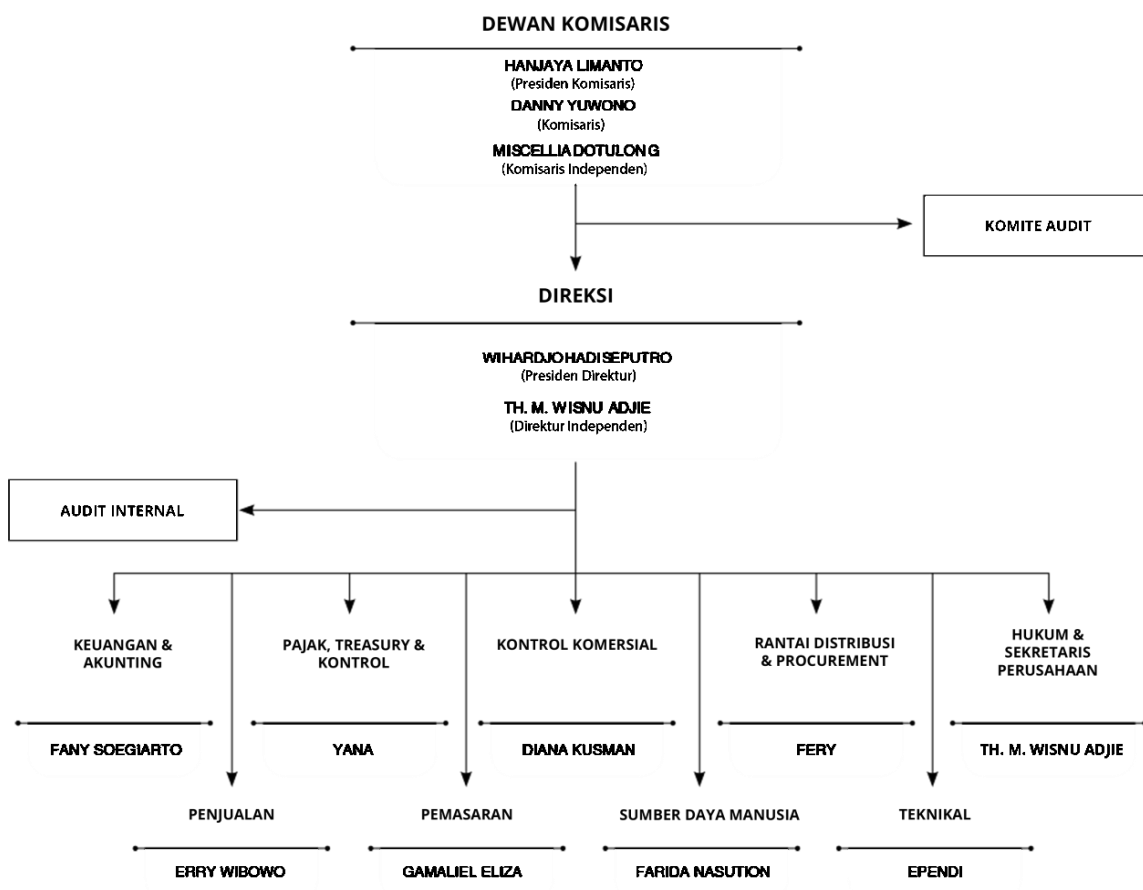


- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkandampak sosial.

#### 4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

Uraian struktur organisasi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain:

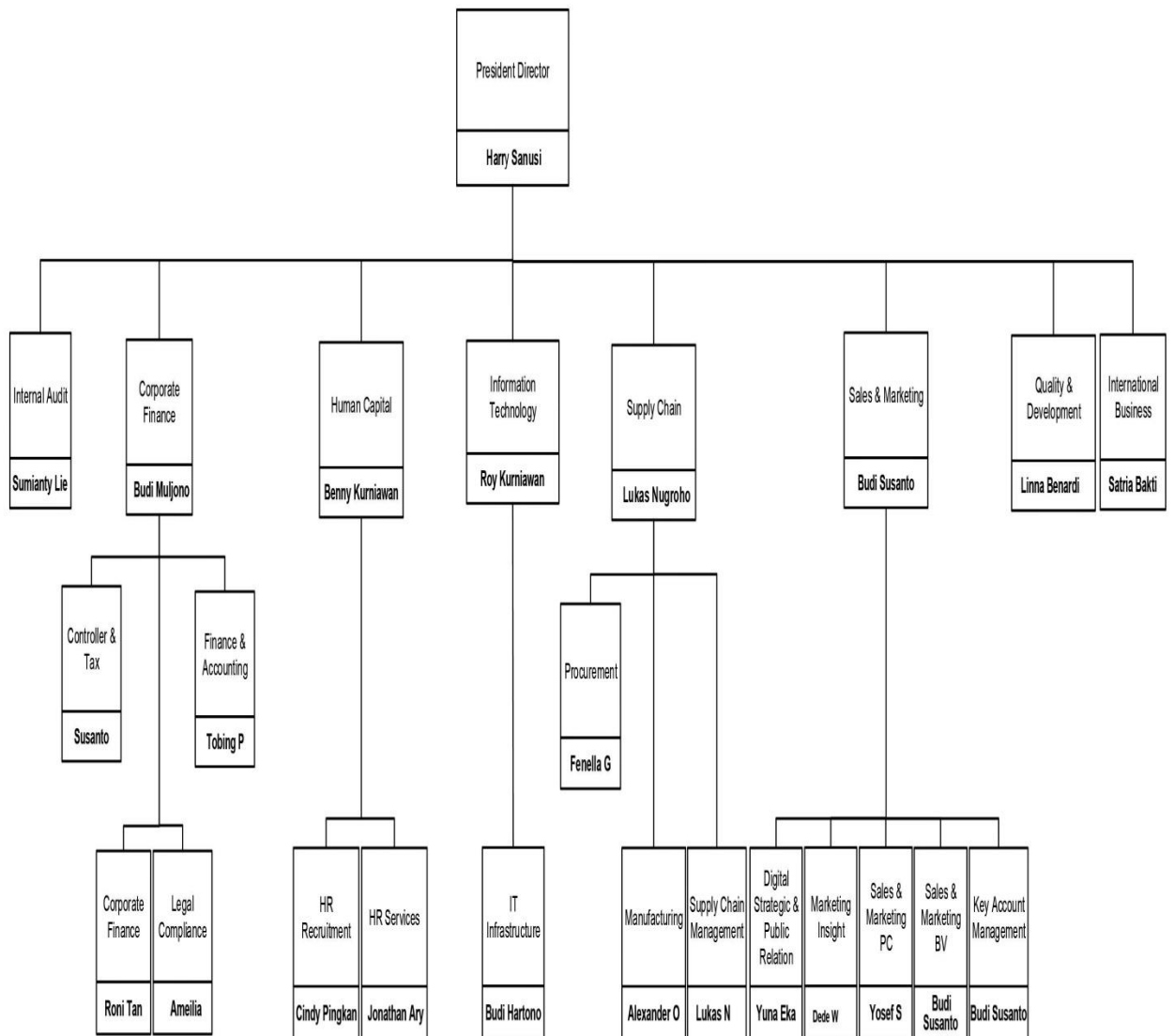
1. PT Akasha Wira International Tbk d.h PT Ades Waters Indonesia Tbk



Sumber : [www.akashainternational.com](http://www.akashainternational.com)

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk

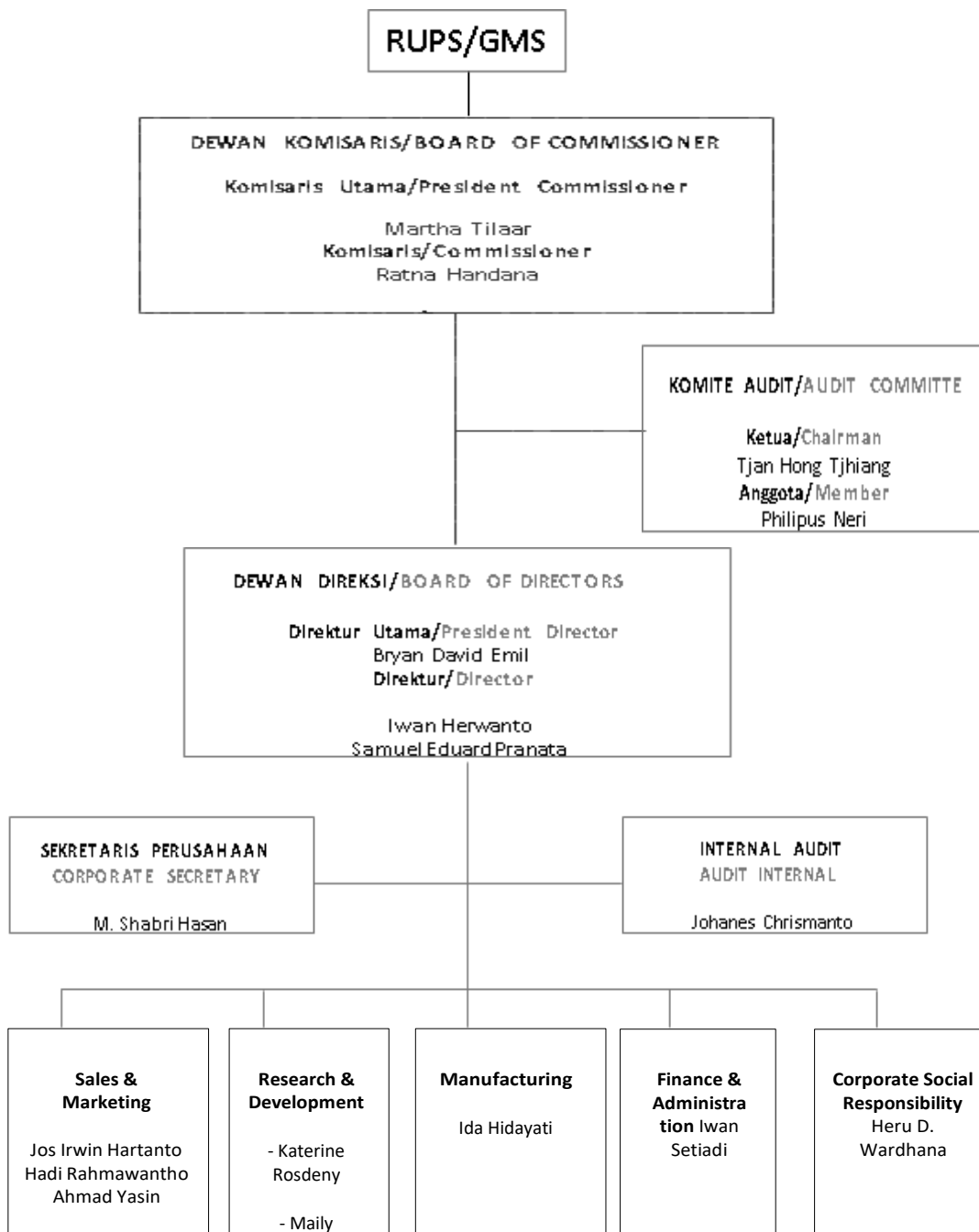
## 2. PT Kino Indonesia Tbk



Sumber : [www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi PT Kino Indonesia Tbk

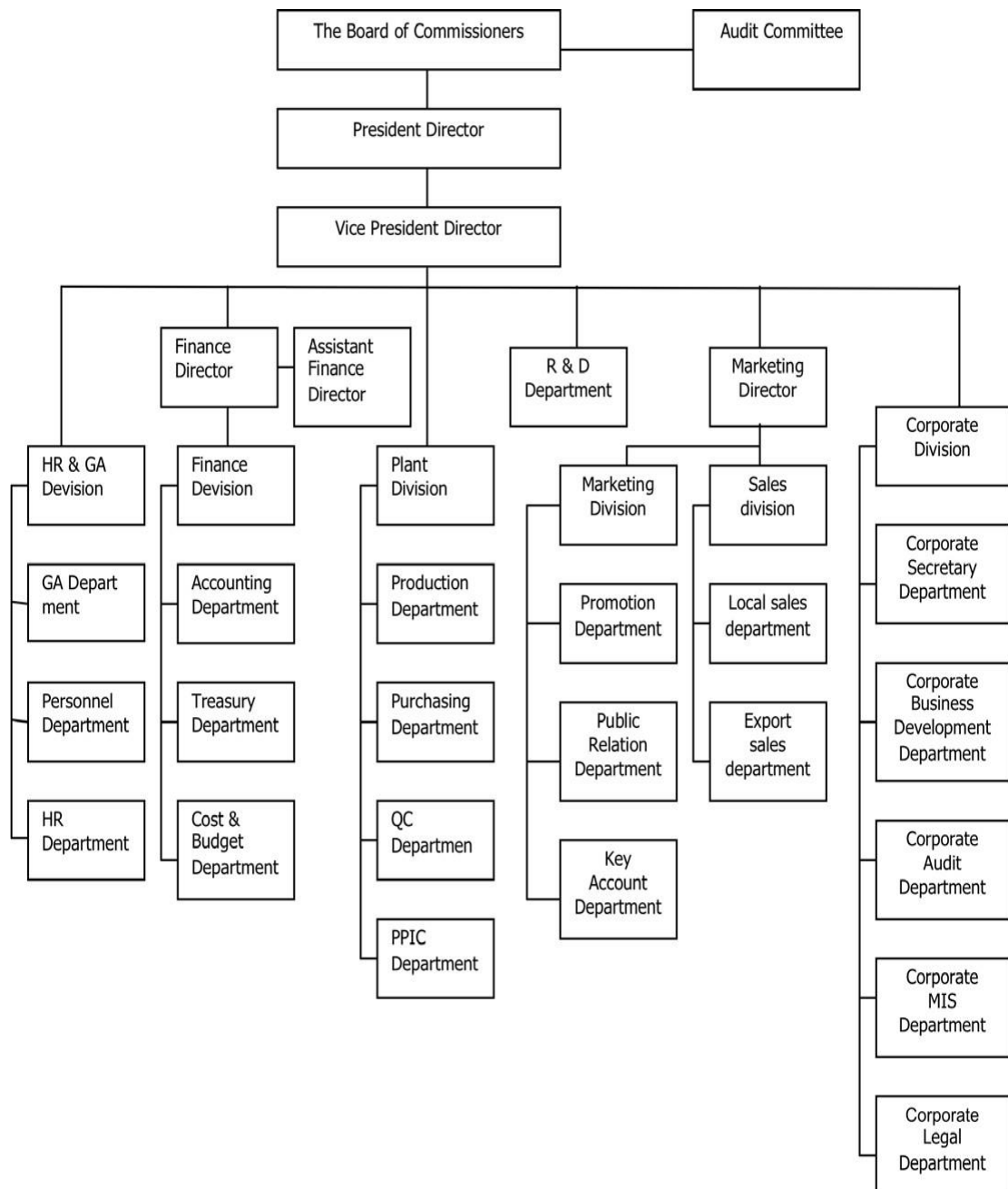
## 3. PT Martina Berto Tbk



Sumber : [www.martinaberto.com.id](http://www.martinaberto.com.id)

Gambar 4.3  
Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk

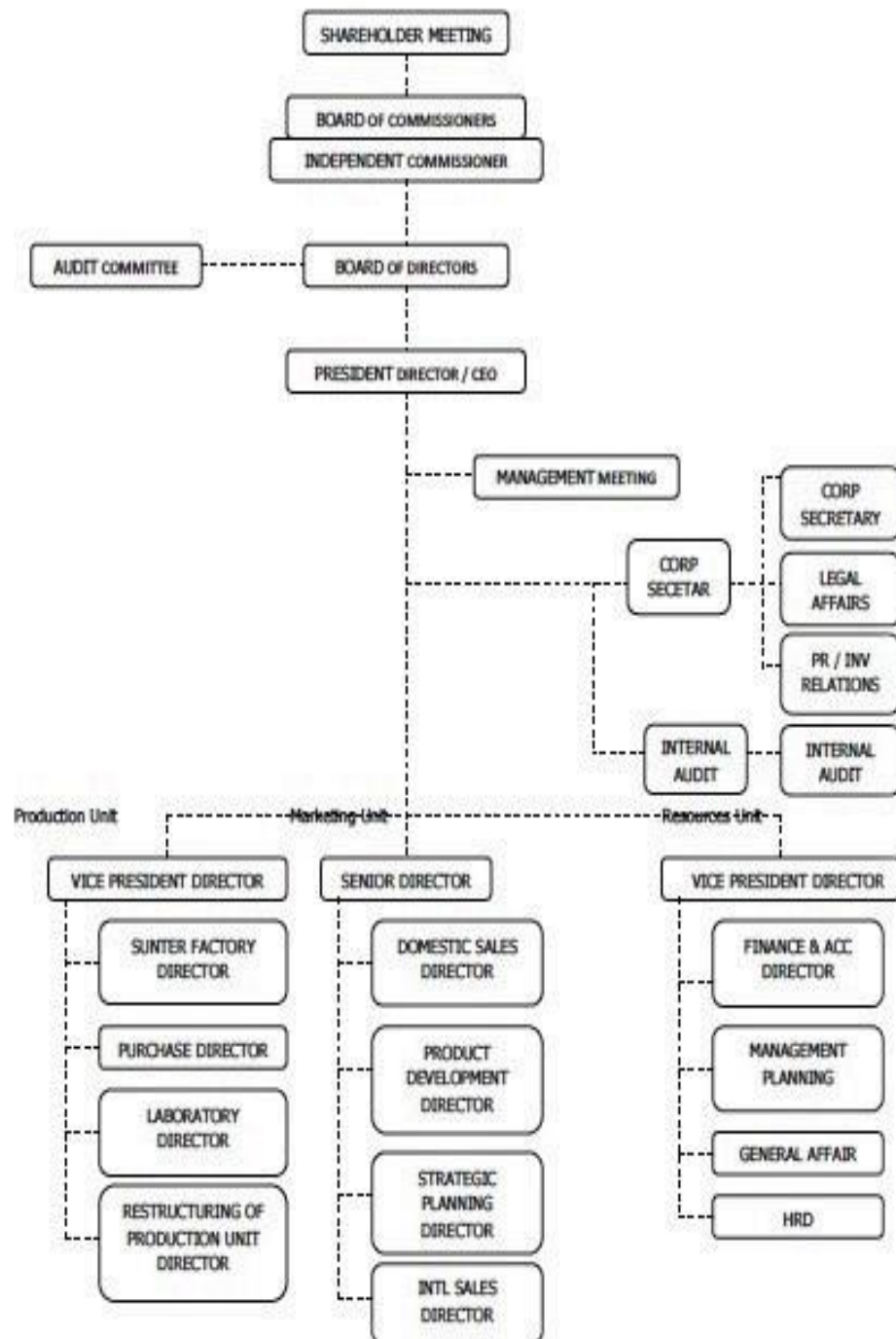
## 4. PT Mustika Ratu Tbk



Sumber : [www.mustika-ratu.co.id](http://www.mustika-ratu.co.id)

Gambar 4.4  
Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk

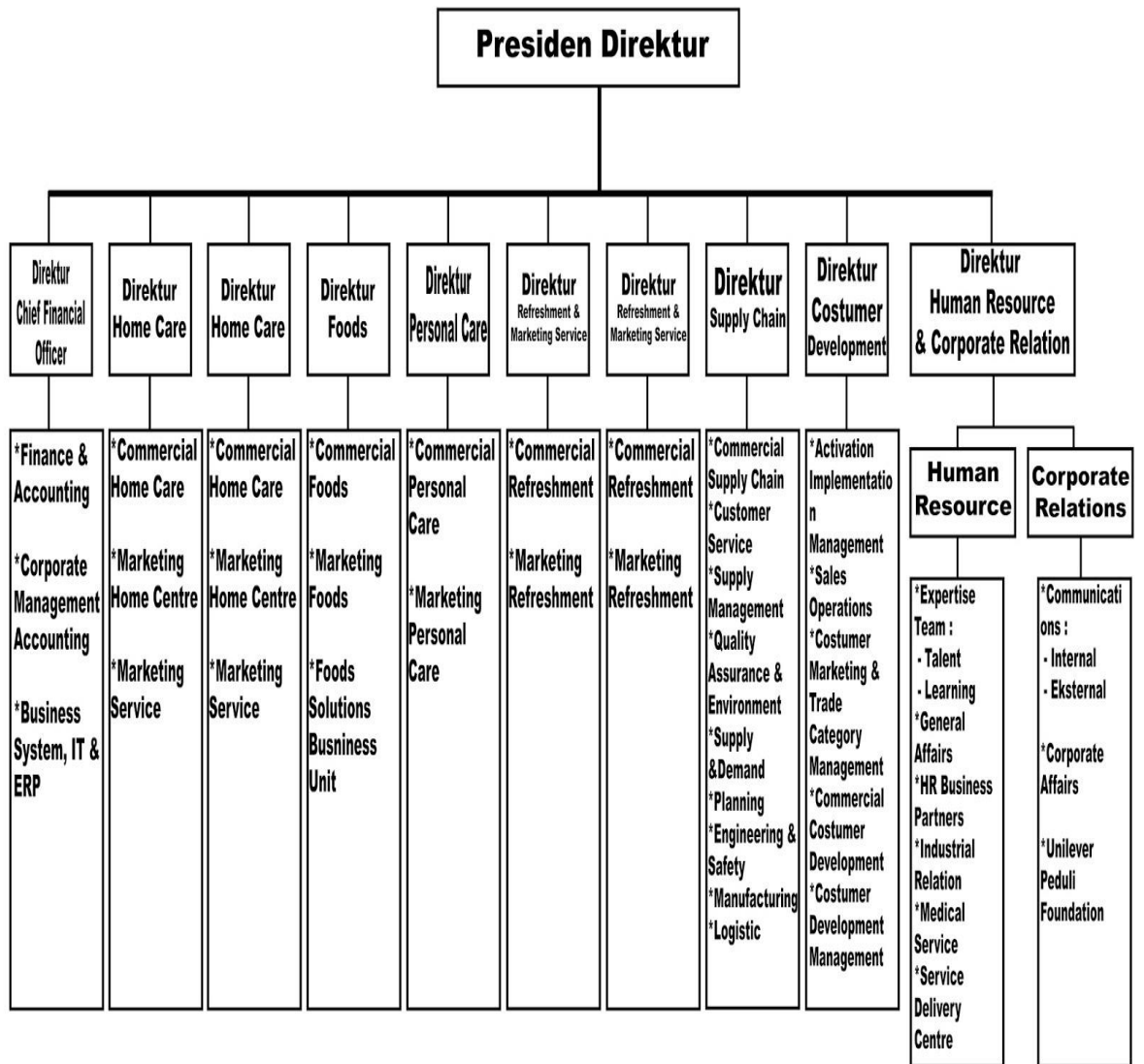
## 5. PT Mandom Indonesia Tbk



Sumber : [www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)

Gambar 4.5  
Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk

6. PT Unilever Indonesia Tbk



Sumber : [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)

Gambar 4.6  
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk

#### 4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan

Kegiatan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain:

1. PT Akasha Wira International Tbk

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

a) Industri air kemasan

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan. Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

b) Industri kosmetika

Perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

c) Industri minuman ringan susu kedelai

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak



terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain

d) Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium professional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

## 2. PT Kino Indonesia Tbk

Kegiatan usaha utama Perseroan saat ini adalah menjalankan usaha dalam bidang industry manufaktur produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi. Berdasarkan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dalam bidang perindustrian, perdagangan, angkutan, distribusi, pergudangan dan jasa.

## 3. PT Martina Berto Tbk

Kegiatan usaha utama PT Martina Berto Tbk yaitu:

- Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu).
- Pemasaran dan Perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional. Selain itu, Perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan:
  - a. PT Cedefindo, yaitu: jasa produksi atau makloon dalam produk kosmetika kering, semi padat, cair dan aerosol, termasuk jasa formulasi, registrasi, pengadaan bahan baku/kemas, proses produksi, pengemasan sampai logistik secara one stopservice bagi internal Martha Tilaar Group maupun eksternal dari perusahaan-perusahaan lainnya. Cedefindo berdomisili di Bekasi dan

berkedudukan di Graha Cedefindo, Jl, Raya Narogong km.4, Bekasi Timur 17116.

- b. PT Tara Parama Semesta (“TPS”), yaitu: anak perusahaan yang berdomisili di Jalan Pulokambing II No. 1 Pulogadung yang dibentuk untuk mengembangkan serta mengelola Martha Tilaar Shop (MTS) milik Perseroan.

#### 4. PT Mustika Ratu Tbk

Adapun kegiatan usaha PT Mustika Ratu Tbk yaitu meliputi:

- Memproses Pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu
- Memproduksi barang – barang kosmetik, Obat tradisional serta minuman sehat, dan perawatan kecantikan.

Perseroan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Yang membedakan perusahaan kosmetik lain, Perseroan senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang pada flosaf budaya ketimuran dan nilai-nilai utama Perseroan yaitu Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship.

Melalui nilai-nilai tersebut, Perseroan tidak saja memproduksi setiap produk yang dikelola berdasarkan target, tetapi perusahaan senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan produk sehingga berhasil mendapatkan perhatian dan posisi istimewa sebagai perusahaan kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terdepan di hati masyarakat luas. Kini, Perseroan telah memiliki portofolio produk dan jumlah distributor yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan produk kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi, dan segmen pasar.

#### 5. PT Mandom Indonesia Tbk

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha PT Mandom Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud dan tujuan dari Perseroan ini ialah berusaha dalam bidang usaha pokok sebagai berikut:
  - (a) industri; dan
  - (b) perdagangan;
  
- 2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sesuai dengan izin kegiatan usaha yang dimiliki dan yang diperoleh dari instansi yang berwenang sebagai berikut:
  - (1) Kegiatan usaha utama:
    - (a) mendirikan pabrik untuk memproduksi berbagai rupa produk kosmetika, wangi-wangian, toiletries, bahan pembersih/perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik dan barang-barang dari plastik lainnya;
    - (b) bergerak dalam bidang perdagangan dalam negeri maupun luar negeri dari produk-produk sebagaimana dimaksud ayat 2 angka 1) huruf (a) Pasal ini,
    - (c) bergerak dalam bidang pembelian baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri bahan baku, bahan penolong, mesin dan alat produksi, suku cadang serta barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan produksi produk-produk sebagaimana dimaksud ayat 2 angka 1) huruf (a) Pasal ini;
  - (2) Kegiatan usaha penunjang:
    - (a) impor barang-barang dagangan berbagai rupa produk kosmetika, wangi-wangian, toiletries, bahan pembersih/perbekalan kesehatan rumah tangga;
    - (b) distribusi barang-barang dagangan sebagaimana dimaksud ayat 2 angka 2) huruf (a) Pasal ini; dan
    - (c) ekspor barang-barang dagangan yang lain dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

## 6. PT Unilever Indonesia Tbk

Kegiatan usaha PT Unilever Indonesia Tbk yaitu meliputi: Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, margarin, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetika, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

### 4.1.5 Penyajian Data

#### 4.1.5.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Formulasi dari Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan**  
**Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**  
**Periode Tahun 2016-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja (Aktiva Lancar – Utang Lancar)	Perputaran Modal Kerja
1	ADES	2016	887.663	(319,614-195,466)	7.15
		2017	814.490	(294,244-244,888)	16.50
		2018	804.302	(364,138-262,397)	7.91
		2019	834.330	(351,120-175,191)	4.74
2	KINO	2016	3.493.029	(1,876,158-1,220,778)	5.33
		2017	3.160.637	(1,795,405-1,085,566)	4.45
		2018	3.611.694	(1,975,979-1,314,562)	5.46
		2019	4.678.869	(2,335,040-1,733,136)	7.77
3	MBTO	2016	685.443	(472,762-155,285)	2.16
		2017	731.577	(520,384-252,248)	2.73
		2018	502.518	(392,358-240,204)	3.30
		2019	537.568	(317,285-254,267)	8.53
4	MRAT	2016	344.361	(372,732-93,872 )	1.23
		2017	344.679	(384,263-106,814)	1.24

		2018	300.573	(382,331-122,929)	1.16
		2019	305.225	(412,708-142,932)	1.13
5	TCID	2016	2.526.776	(1,174,482-220,580)	2.65
		2017	2.706.395	(1,276,479 -259,807)	2.66
		2018	2.648.754	(1,333,428-227,509)	2.40
		2019	2.804.152	(1,428,192-255,853)	2.39
6	UNVR	2016	40.053.732	(6,588,109-10,878,074)	-9.34
		2017	41.204.510	(7,941,635-12,532,304)	-8.98
		2018	41.802.073	(8,257,910-11,273,822)	-13.86
		2019	42.922.563	(8,530,334-13,065,308)	-9.46

Sumber : Data Olahan Excel

#### 4.1.5.2 Profitabilitas Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Formulasi dari Profitabilitas Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan**  
**Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**  
**Periode Tahun 2016-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2016	55.951	767.479	7.29
		2017	38.242	840.236	4.55
		2018	52.958	881.275	6.01
		2019	83.885	822.375	10.20
2	KINO	2016	181.110	3.284.504	5.51
		2017	109.696	3.237.595	3.39
		2018	150.116	3.592.164	4.18
		2019	515.603	4.695.765	10.98
3	MBTO	2016	8.813	709.959	1.24
		2017	-24.691	780.670	-3.16
		2018	-114.131	648.017	-17.61
		2019	-66.946	591.064	-11.33
4	MRAT	2016	-5.549	483.037	-1.15
		2017	-1.283	497.354	-0.26
		2018	-2.256	511.888	-0.44

		2019	131	532.763	0.02
5	TCID	2016	162.060	2.185.101	7.42
		2017	179.126	2.361.807	7.58
		2018	173.049	2.445.144	7.08
		2019	145.149	2.551.193	5.69
6	UNVR	2016	6.390.672	16.745.695	38.16
		2017	7.004.562	18.906.413	37.05
		2018	9.081.187	20.326.869	44.68
		2019	7.392.837	20.649.371	35.80

Sumber : Data Olahan Excel

#### 4.1.5.3 Profitabilitas Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Formulasi dari Profitabilitas Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan**  
**Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**  
**Periode Tahun 2016-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	ADES	2016	55.951	384.388	14.56
		2017	38.242	423.011	9.04
		2018	52.958	481.914	10.99
		2019	83.885	567.937	14.77
2	KINO	2016	181.110	1.952.072	9.28
		2017	109.696	2.055.171	5.34
		2018	150.116	2.186.900	6.86
		2019	515.603	2.702.862	19.08
3	MBTO	2016	8.813	440.927	2.00
		2017	-24.691	412.743	-5.98
		2018	-114.131	300.500	-37.98
		2019	-66.946	235.171	-28.47
4	MRAT	2016	-5.549	369.089	-1.50
		2017	-1.283	366.731	-0.35
		2018	-2.256	367.974	-0.61
		2019	131	368.642	0.04
5	TCID	2016	162.060	1.783.159	9.09

		2017	179.126	1.858.326	9.64
		2018	173.049	1.972.463	8.77
		2019	145.149	2.019.144	7.19
6	UNVR	2016	6.390.672	4.704.258	135.85
		2017	7.004.562	5.173.388	135.40
		2018	9.081.187	7.383.667	122.99
		2019	7.392.837	5.281.862	139.97

Sumber : Data Olahan Excel

#### 4.1.5.4 Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Formulasi dari Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan**  
**Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**  
**Periode Tahun 2016-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
1	ADES	2016	55.951	887.663	6.30
		2017	38.242	814.490	4.70
		2018	52.958	804.302	6.58
		2019	83.885	834.330	10.05
2	KINO	2016	181.110	3.493.029	5.18
		2017	109.696	3.160.637	3.47
		2018	150.116	3.611.694	4.16
		2019	515.603	4.678.869	11.02
3	MBTO	2016	8.813	685.443	1.29
		2017	-24.691	731.577	-3.38
		2018	-114.131	502.518	-22.71
		2019	-66.946	537.568	-12.45
4	MRAT	2016	-5.549	344.361	-1.61
		2017	-1.283	344.679	-0.37
		2018	-2.256	300.573	-0.75
		2019	131	305.225	0.04
5	TCID	2016	162.060	2.526.776	6.41
		2017	179.126	2.706.395	6.62
		2018	173.049	2.648.754	6.53

		2019	145.149	2.804.152	5.18
6	UNVR	2016	6.390.672	40.053.732	15.96
		2017	7.004.562	41.204.510	17.00
		2018	9.081.187	41.802.073	21.72
		2019	7.392.837	42.922.563	17.22

Sumber : Data Olahan Excel

#### 4.1.6 Analisis dan Evaluasi

##### 1. Analisis Perputaran Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang ada dalam suatu perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Perputaran Modal Kerja Periode 2016-2019**

TAHUN	ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID	UNVR
2016	7.15	5.33	2.16	1.23	2.65	-9.34
2017	16.50	4.45	2.73	1.24	2.66	-8.98
2018	7.91	5.46	3.30	1.16	2.40	-13.86
2019	4.74	7.77	8.53	1.13	2.39	-9.46

Sumber : Data Olahan Excel

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada ADES mengalami perputaran modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu 16,50 kali dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,74 kali. Perputaran modal kerja pada KINO tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 7,77 kali sedangkan terendah pada tahun 2017 yaitu 4,45 kali. Perputaran modal kerja MBTO mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana perputaran modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 8,53 kali dan terendah tahun 2016 sebesar 2,16 kali. Pada MRAT perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,24 kali dan terendah pada tahun 2019 yaitu 1,13 kali. Perputaran modal kerja pada TCID tahun 2017 samapai tahun 2019 mengalami penurunan dengan perputaran terendah tahun 2019 sebesar 2,39 dan tertinggi tahun 2017 sebesar 2,66 kali. Perputaran modal kerja pada UNVR periode 2016-2019 bernilai negatif,



artinya terdapat banyak dana yang ditanamkan dalam modal kerja yang bersumber dari hutang. Perputaran yang tertinggi pada UNVR yaitu pada tahun 2017 sebesar -8,98 kali dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -13,86 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2016-2019 pada kode emiten ADES, KINO dan UNVR mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sementara kode emiten MRAT dan TCID cenderung mengalami penurunan pada tahun 2017-2019, sedangkan perputaran modal kerja pada kode emiten MBTO mengalami kenaikan setiap tahunnya.

## 2. Analisis *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

**Tabel 4.6**  
***Return On Asset* (ROA) Periode 2016-2019**

TAHUN	ADES	KINO	MBTO	MRAT	TCID	UNVR
2016	7.29	5.51	1.24	-1.15	7.42	38.16
2017	4.55	3.39	-3.16	-0.26	7.58	37.05
2018	6.01	4.18	-17.61	-0.44	7.08	44.68
2019	10.20	10.98	-11.33	0.02	5.69	35.80

Sumber : Data Olahan Excel

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa ROA pada ADES mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,20% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 4,55%. ROA pada KINO tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan dengan nilai ROA terendah pada tahun 2017 sebesar 3,39% dan nilai ROA tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 10,98%. ROA pada MBTO mengalami penurunan yang signifikan periode 2016 sampai 2018 dengan nilai ROA terendah tahun 2018 sebesar -17,61% dan tertinggi tahun 2016 sebesar 1,24%. Pada MRAT nilai ROA mengalami fluktuasi periode 2016-2019 yaitu dengan

ROA tertinggi tahun 2019 sebesar 0,02% sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar -1,15%. ROA pada TCID juga mengalami fluktuasi dengan nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,58% sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 5,69%. Selanjutnya ROA pada UNVR periode 2016-2019 ikut mengalami fluktuasi dengan nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 sebesar 44,68% dan yang terendah sebesar 35,80% tahun 2019

### 3. Analisis *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

**Tabel 4.7**  
***Return On Equity* (ROE) Periode 2016-2019**

<b>TAHUN</b>	<b>ADES</b>	<b>KINO</b>	<b>MBTO</b>	<b>MRAT</b>	<b>TCID</b>	<b>UNVR</b>
2016	14.56	9.28	2.00	-1.50	9.09	135.85
2017	9.04	5.34	-5.98	-0.35	9.64	135.40
2018	10.99	6.86	-37.98	-0.61	8.77	122.99
2019	14.77	19.08	-28.47	0.04	7.19	139.97

*Sumber : Data Olahan Excel*

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa ROE pada ADES tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dimana nilai ROE tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 14,77% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 9,04%. ROE pada KINO tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2017 sebesar 5,34% dan nilai ROE tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 19,08%. Pada MBTO mengalami penurunan yang signifikan periode 2016 sampai 2018 dengan nilai ROE terendah tahun 2018 sebesar -37,98% dan tertinggi tahun 2016 sebesar 2,00%. Pada MRAT nilai ROE mengalami fluktuasi periode 2016-2019 yaitu dengan ROE tertinggi tahun 2019 sebesar 0,04% sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar -1,50%. TCID mengalami penurunan periode 2017 sampai 2019 dengan nilai ROE tertinggi pada tahun 2017 sebesar 9,64% sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 7,19%. Kemudian ROE pada UNVR periode 2016-2018 mengalami penurunan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2018 sebesar

122,99% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sekaligus menjadi nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 139,97%.

#### 4. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

**Tabel 4.8**  
***Net Profit Margin* (NPM) Periode 2016-2019**

<b>TAHUN</b>	<b>ADES</b>	<b>KINO</b>	<b>MBTO</b>	<b>MRAT</b>	<b>TCID</b>	<b>UNVR</b>
2016	6.30	5.18	1.29	-1.61	6.41	15.96
2017	4.70	3.47	-3.38	-0.37	6.62	17.00
2018	6.58	4.16	-22.71	-0.75	6.53	21.72
2019	10.05	11.02	-12.45	0.04	5.18	17.22

*Sumber : Data Olahan Excel*

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa NPM pada ADES tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dimana nilai NPM tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 10,05% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 4,70%. NPM pada KINO tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan dengan nilai NPM terendah pada tahun 2017 sebesar 3,47% dan nilai NPM tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 11,02%. NPM pada MBTO mengalami penurunan yang signifikan periode 2016 sampai 2018 dengan nilai NPM terendah tahun 2018 sebesar -22,71% dan tertinggi tahun 2016 sebesar 1,29%. Pada MRAT nilai NPM mengalami fluktuasi periode 2016-2019 yaitu dengan NPM tertinggi tahun 2019 sebesar 0,04% sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar -1,61%. TCID mengalami penurunan periode 2017-2019 dengan nilai NPM tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6,62% sedangkan NPM terendah pada tahun 2019 sebesar 5,18%. Sementara NPM pada UNVR periode 2016-2018 mengalami kenaikan dengan nilai NPM tertinggi pada tahun 2018 sebesar 21,72% dan nilai NPM terendah yaitu sebesar 15,96% tahun 2016.

#### 4.1.7 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Kolmogorov-smirnov atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS 16.0.

##### a. Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.06935644
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.092
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA diketahui nilai signifikansi  $0,917 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## b. Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.65336143
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE diketahui nilai signifikansi  $0,733 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## c. Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

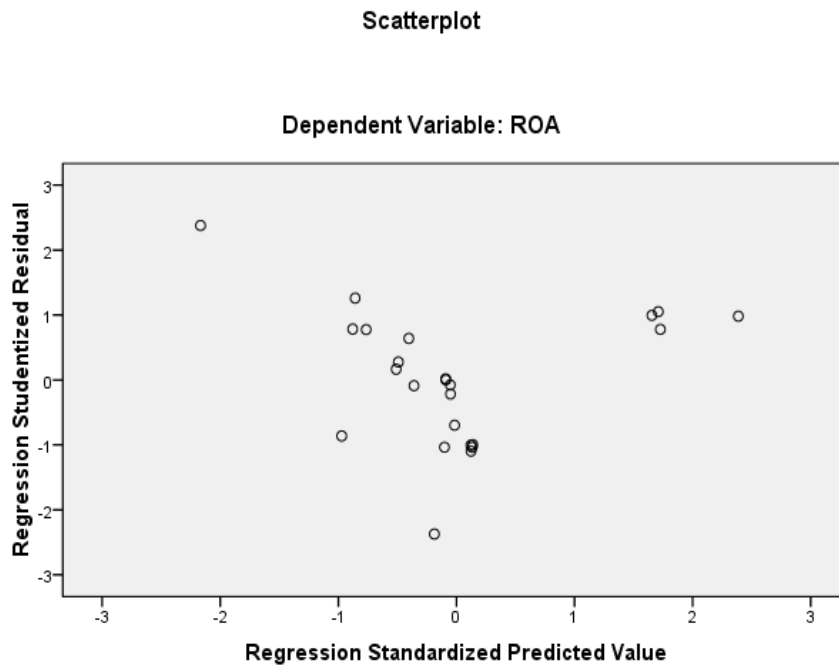
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.10519499
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.094
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM diketahui nilai signifikansi  $0,285 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastistas

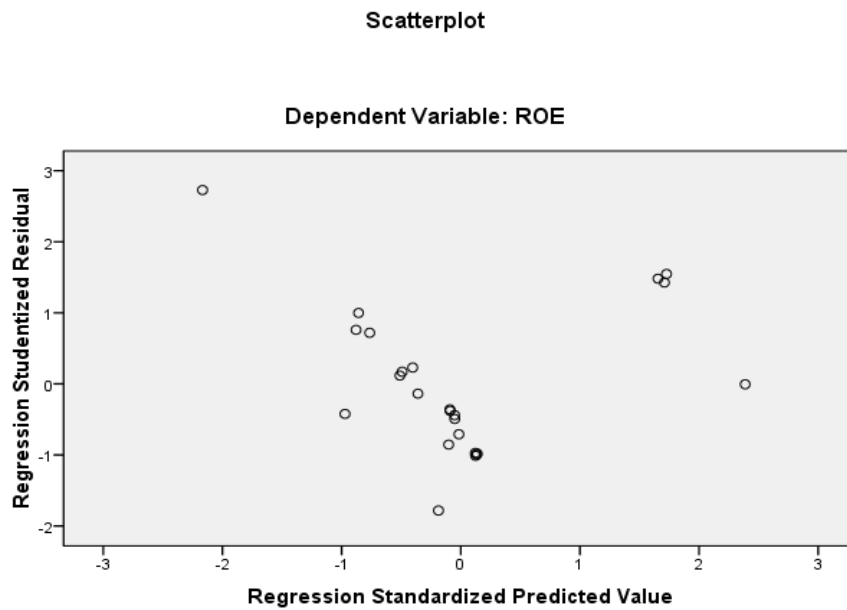
Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastistas diuji dengan menggunakan grafik scatter plot.

### a. Uji Heteroskedastistas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA



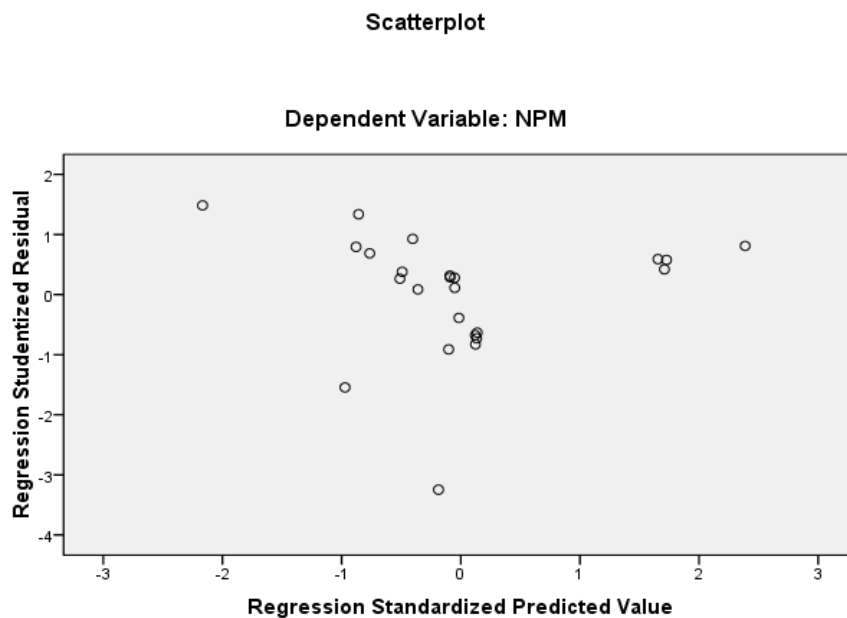
**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastistas Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

b. Uji Heteroskedastisitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE



**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

c. Uji Heteroskedastisitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM



**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa pada Gambar 4.7, Gambar 4.8 dan Gambar 4.9 tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

### 3. Uji Autokorelasi

#### a. Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.358	7.64195	1.868

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y1

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.868, yaitu nilai tersebut lebih besar dari DU (1.446) dan lebih kecil dari 4-DU (2.554). Atau  $DU < DW < 4-DU = 1.446 < 1.868 < 2.554$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi

#### b. Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.422	26.28610	1.662

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y2



Dari tabel 4.13 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.662, yaitu nilai tersebut lebih besar dari DU (1.446) dan lebih kecil dari 4-DU (2.554). Atau  $DU < DW < 4-DU = 1.446 < 1.662 < 2.554$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi

c. Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.087	6.23911	1.845

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y3

Dari tabel 4.14 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.845, yaitu nilai tersebut lebih besar dari DU (1.446) dan lebih kecil dari 4-DU (2.554). Atau  $DU < DW < 4-DU = 1.446 < 1.845 < 2.554$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi

#### 4.1.7.2 Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.027	2.203		5.459	.000
	Perputaran Modal Kerja	-1.742	.322	-.755	-5.408	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output pada tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai Konstanta (a) sebesar 12.027, sedangkan nilai Perputaran Modal Kerja (b/Koefisien Regresi) sebesar -1.742, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 12.027 - 1.742X$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 12.027, dapat diartikan jika modal kerja adalah nol maka nilai ROA sebesar 12.027
- b. Nilai Koefisien Perputaran Modal Kerja (X) sebesar -1.742, artinya bahwa setiap penambahan 1kali, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.742. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap ROA (Y<sub>1</sub>).

- b. Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.147	6.707		5.539	.000
	Perputaran Modal Kerja	-6.204	.980	-.803	-6.329	.000

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil output pada tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai Konstanta (a) sebesar 37.147, sedangkan nilai Perputaran Modal Kerja (b/Koefisien Regresi) sebesar -6.204, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_2 = 37.147 - 6.204X$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 37.147, dapat diartikan jika modal kerja adalah nol maka nilai ROE sebesar 37.147
  - b. Nilai Koefisien Perputaran Modal Kerja (X) sebesar -6.204, artinya bahwa setiap penambahan 1kali, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 6.204. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap ROE (Y<sub>2</sub>).
- c. Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.997	1.773		3.382	.003
	Perputaran Modal Kerja	-.726	.259	-.513	-2.801	.010

a. Dependent Variable: NPM

Dari hasil output pada tabel 4.17 diatas, diperoleh nilai Konstanta (a) sebesar 5.997, sedangkan nilai Perputaran Modal Kerja (b/Koefisien Regresi) sebesar -0.726 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_3 = a + bX$$

$$Y_3 = 5.997 - 0.726X$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar 5.997, dapat diartikan jika modal kerja adalah nol maka nilai NPM sebesar 5.997
- b. Nilai Koefisien Perputaran Modal Kerja (X) sebesar -0.726, artinya bahwa setiap penambahan 1kali, maka nilai NPM akan mengalami penurunan sebesar 0.726. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap NPM (Y<sub>3</sub>).

#### 4.1.7.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

##### a. Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.027	2.203		5.459	.000
	Perputaran Modal Kerja	-1.742	.322	-.755	-5.408	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROA pada tabel 4.18 diatas terlihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.408 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai  $-5.408$  yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$  maka perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

##### b. Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.147	6.707		5.539	.000
	Perputaran Modal Kerja	-6.204	.980	-.803	-6.329	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap ROE pada tabel 4.19 diatas terlihat  $t_{hitung}$  sebesar  $6.329 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai  $-6.329$  yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$  maka perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

## c. Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.997	1.773		3.382	.003
	Perputaran Modal Kerja	-.726	.259	-.513	-2.801	.010

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja terhadap NPM pada tabel 4.20 diatas terlihat  $t_{hitung}$  sebesar  $2.801 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai  $-2.801$  yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.010 < 0.05$  maka perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM.

#### 4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mendekati nilai 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap ROA**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 <sup>a</sup>	.571	.551	10.29566

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Hasil pengujian pada tabel 4.21 diatas menghasilkan nilai R Square sebesar 0.571 atau 57,10%. Nilai R Square ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel ROA adalah sebesar 57,10% sedangkan sisanya 42,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

b. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Modal Kerja terhadap ROE

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap ROE**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.645	.629	31.34229

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Hasil pengujian pada tabel 4.22 diatas menghasilkan nilai R Square sebesar 0.645 atau 64,50%. Nilai R Square ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel ROE adalah sebesar 64,50% sedangkan sisanya 35,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

c. Uji Koefisien Determinasi Perputaran Modal Kerja terhadap NPM

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Perputaran Modal Kerja terhadap NPM**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.229	8.28736

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

Hasil pengujian pada tabel 4.23 diatas menghasilkan nilai R Square sebesar 0.263 atau 26,30%. Nilai R Square ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel NPM adalah sebesar 26,30% sedangkan sisanya 73,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan persamaan  $Y_1 = 12.027 - 1.742X$ , menunjukkan bahwa Nilai Konstanta (a) sebesar 12.027, dapat diartikan jika Perputaran Modal Kerja adalah nol maka nilai ROA sebesar 12.027. Nilai Koefisien Regresi (X) sebesar -1.742, artinya bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja 1 kali, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.742.

Dalam pengujian hipotesis Uji t, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-5.408 > t_{tabel}$  2.074, bernilai (-) yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$ , yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.571 atau 57,10%.

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 .

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Ike Maria Hutasoit (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di

BEI periode 2012-2016 yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### 4.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan persamaan  $Y_2 = 37.147 - 6.204X$ , menunjukkan bahwa Nilai Konstanta (a) sebesar 37.147, dapat diartikan jika Perputaran Modal Kerja adalah nol maka nilai ROE sebesar 37.147. Nilai Koefisien Regresi (X) sebesar -6.204, artinya bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja 1 kali, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 6.204.

Dalam pengujian hipotesis Uji t,  $t_{hitung}$  sebesar  $-6.329 > t_{tabel}$  2.074, bernilai (-) yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$ , yang artinya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.645 atau 64,50%.

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 .

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Yefta Rachel (2019) dengan judul Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017 yang menyatakan bahwa diperoleh pengaruh yang negatif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap Return On Equity (ROE).



### 4.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan persamaan  $Y_3 = 5.997 - 0.726X$ , yang artinya bahwa Nilai Konstanta (a) sebesar 5.997, dapat diartikan jika Perputaran Modal Kerja adalah nol maka nilai NPM sebesar 5.997. Nilai Koefisien Regresi (X) sebesar -0.726, artinya bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja 1 kali, maka nilai NPM akan mengalami penurunan sebesar 0.726.

Dalam pengujian hipotesis Uji t,  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.801 > t_{tabel}$  2.074, bernilai (-) 2.801 yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.010 < 0.05$ , yang artinya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.263 atau 26,30%.

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 .

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Karunia Putri Augustina Dwi Anggiyani, Leni Nur Pratiwi, Banter Laksana (2020) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2019. Hal ini menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas memiliki pola yang berlawanan dan tidak searah. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan terhadap perputaran modal kerja maka diikuti dengan

penurunan profitabilitas. Hal ini kemungkinan terjadi karena mayoritas perusahaan manufaktur tersebut memiliki persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi harus selalu tersedia untuk memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Sehingga ketika perputaran modal kerja menunjukkan kenaikan dapat disebabkan oleh periode perputaran modal kerja yang semakin tinggi atau cepat serta banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan tiap rupiah modal kerja, sedangkan profitabilitas yang menunjukkan penurunan kemungkinan disebabkan perusahaan menghasilkan penjualan bersih yang banyak tetapi perusahaan kurang mampu meminimalkan biaya-biaya perusahaan sehingga menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi kecil. Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja maka belum tentu diikuti oleh profitabilitas yang tinggi pula.

Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) bahwa pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan memperoleh laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu manajemen harus mempertanggungjawabkan segala bentuk kebijakan dan sistem yang dibuat untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang berlebih atau kurang mengisyaratkan bahwa dana yang dikelola manajemen kurang produktif dan efektif serta biaya-biaya yang terlalu tinggi juga menggambarkan bahwa manajemen kurang mampu mengoptimalkan biaya pada perusahaan sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2019, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROA ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif, dimana setiap kenaikan 1 kali Perputaran Modal Kerja, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.742. Besarnya kontribusi Perputaran Modal Kerja terhadap ROA yaitu sebesar 0.571 atau 57,10%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel ROA adalah sebesar 57,10% sedangkan sisanya 42,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, nilai  $t_{hitung} -5.408 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai (-) yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap ROE ( $Y_2$ ) berpengaruh negatif, dimana setiap kenaikan 1 kali Perputaran Modal Kerja, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 6.204. Besarnya kontribusi Perputaran Modal Kerja terhadap ROE yaitu sebesar 0.645 atau 64,50%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel ROE adalah sebesar 64,50% sedangkan sisanya 35,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan,  $t_{hitung}$  sebesar  $-6.329 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai (-) yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2019.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana Perputaran Modal Kerja terhadap NPM ( $Y_3$ ) berpengaruh negatif, dimana setiap kenaikan 1 kali Perputaran Modal Kerja, maka nilai NPM akan mengalami penurunan sebesar 0.726. Besarnya kontribusi Perputaran Modal Kerja terhadap NPM yaitu sebesar 0.645 atau 64,50%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel NPM adalah sebesar 26,30% sedangkan sisanya 73,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan,  $t_{hitung}$  sebesar  $-2.801 > t_{tabel} 2.074$ , bernilai (-) yang artinya memiliki pengaruh negatif. Nilai sig pada perputaran modal kerja adalah  $0.010 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2016-2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan diatas, maka diajukan saran yang dapat menjadi pertimbangan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI, diharapkan agar tetap efektif dalam mengelola modal kerjanya sehingga tingkat penjualan, aktiva lancar dan hutang lancar tetap terjaga yang nantinya akan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, diharapkan juga agar perusahaan dapat lebih mengoptimalkan biaya-biaya yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lain yang lebih banyak dan lebih signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016,2017,2018 dan 2019*. Diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hutasoit, Ike Maria. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Irawan, I. (2020). *Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara*. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289.
- Karunia Putri Augustina Dwi Anggiyani, Leni Nur Pratiwi, Banter Laksana. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamilah, O. (2022). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP*. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mustinah dan Hendrieta Ferieka. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2017*. *Jurnal BanqueSyar'i*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Serang.

- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Lutfia, Finsi Novtelia. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Rachel, Yefta. (2019). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI 2014-2017*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliani. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/20557/Kemenperin-Optimistis-Pertumbuhan-Industri-Kosmetik-Sentuh-9-Persen> (Diakses pada 21 Nopember 2020).